

KAJIAN STRATEGI PENGEMBANGAN BUMDes BERBASIS KEARIFAN LOKAL KABUPATEN MUARA ENIM

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan oleh BUMDes untuk mengembangkan yang berkaitan langsung dengan kearifan lokal, hambatan – hambatan apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes sehingga dapat menghasilkan strategi / model yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha BUMDes di Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Muara Enim dengan menggunakan metode kualitatif, sumber data primer yaitu melalui wawancara dalam bentuk Forum Group Discussion (FGD) dan observasi lapangan serta sumber data sekunder berupa kajian kepustakaan yang diambil dari beberapa literatur pendukung penelitian ini. Penelitian ini mengambil sampel di BUMDes Darmo Kecamatan Lawang Kidul, BUMDes Tanjung Baru Kecamatan Lembak, BUMDes Lingga Kecamatan Lawang Kidul, BUMDes Ujan Mas Lama Kecamatan Ujan Mas, BUMDes Tegal Rejo Kecamatan Lawang Kidul. Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats). Hasil dari penelitian ini adalah design pengembangan BUMDes berbasis kearifan lokal yang akan dilakukan oleh OPD terkait di Kabupaten Muara Enim. Design pengembangan dalam penelitian ini meliputi 5 tahap yaitu: sumber daya manusia (human resources), Nilai Potensial (Potencial Value), pengembangan (Development), Legal Support, Expand.

Kata Kunci : BUMDes, Kearifan lokal, Ekonomi, Manajemen Strategi

STUDY OF BUMDES DEVELOPMENT STRATEGY BASED ON LOCAL WISDOM OF MUARA ENIM REGENCY

Abstract

This research was conducted to find out strategies that can be used by BUMDes to develop directly related to local wisdom, what obstacles are faced in managing BUMDes so that they can produce strategies / models that can be utilized for the development of BUMDes businesses in Muara Enim Regency. This research was conducted in Muara Enim Regency using qualitative methods, primary data sources namely through interviews in the form of Forum Group Discussions (FGD) and field observations as well as secondary data sources in the form of literature studies taken from some supporting literature of this research. This study took samples in BUMDes Darmo, Lawang Kidul District, BUMDes Tanjung Baru, Lembak District, BUMDes Lingga Kecamatan Lawang Kidul, BUMDes Ujan Mas Lama Ujan Mas District, BUMDes Tegal Rejo District Lawang Kidul. This research uses SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis methods. The results of this study are the design of BUMDes development based on local wisdom that will be carried out by the relevant OPD in Muara Enim Regency. Design development in this study includes 5 stages, namely: Human resources, Potential value, Development, Legal Support, Expand

Keywords: BUMDes, Local Wisdom, Economic, Strategic Management

PENDAHULUAN

Otonomi Daerah bukan hanya semata – mata persoalan penyerahan dari pusat kepada daerah yang juga disertai dengan pertimbangan keuangannya, tetapi yang lebih penting adalah bahwa daerah memiliki kebebasan untuk merencanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang lebih terarah dan lebih tepat sasaran sesuai dengan karakteristik daerah dan kearifan lokal masing-masing. Pelaksanaan pembangunan yang dimaksud harus berawal dari bawah, dari masyarakat terkecil yakni pemerintah Desa. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam Sistem Pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten.

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa, maka strategi penguatan ekonomi desa melalui BUMDes, merupakan salah satu solusi untuk melepaskan ketergantungan masyarakat desa terhadap bantuan Pemerintah dan untuk

dapat menggali potensi daerah. BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar – besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa ini menjadi instrument hukum yang memberikan dana yang sangat besar kepada desa untuk dikelolanya. Sebenarnya setiap desa mempunyai potensi sumber daya alam yang bisa di manfaatkan sebagai penggerak ekonomi mikro sektor menengah kebawah, kurangnya kemampuan pihak desa membaca peluang yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan dan memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia BUMDesa, pemerintah harus melakukan pendampingan di dalam menggali potensi desa agar desa bisa mengelolanya. Dengan bantuan anggaran dana desa sudah tentu bisa memanfaatkan BUMDesa sebagai sarana untuk menuju desa mandiri.

Pemerintah Kabupaten Muara Enim telah membuat Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Badan Usaha Milik Desa untuk mendorong tumbuh kembangnya perekonomian desa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta

untuk meningkatkan pendapatan desa dengan memaksimalkan potensi yang ada di desa.

Hal ini diperkuat lagi dengan Peraturan Bupati Kabupaten Muara Enim Nomor 60 Tahun 2017 tentang Musyawarah desa, pembentukan organisasi pengelolaan, badan organisasi dan klasifikasi usaha Badan Usaha Milik Desa dalam Kabupaten Muara Enim. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Muara Enim sangat konsen tentang pengembangan perekonomian masyarakat yang ada di desa khususnya Kabupaten Muara Enim.

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode lapangan, pada pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi. Serta metode literatur (data sekunder) yang diambil dari beberapa literatur pendukung penelitian ini, yang berkenaan dengan BUMDes. Penyusunan penelitian ini dilakukan selama 2018. Kajian Strategi Pengembangan BUMDes berbasis kearifan lokal ini dilaksanakan secara kerjasama dengan SKPD terkait yang ada di Kabupaten Muara Enim yaitu Bappeda Kabupaten Muara Enim, Dinas Pemerintahan Desa Kabupaten Muara Enim, dan BUMDes yang ada Di Kabupaten Muara Enim.

B. Analisis Data

Metode kualitatif menyajikan secara menyeluruh atau normalitik hubungan antara peneliti dan objek yang diteliti, serta metode kualitatif ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi dengan penekanan pada menggambarkan kondisi BUMDes yang ada di Kabupaten Muara Enim dan kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk narasi yang akan di analisis untuk menentukan strategi dalam pengembangan BUMDes tersebut, sehingga dengan metode ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran yang menyeluruh dari kajian pengembangan BUMDes di Kabupaten Muara Enim. Untuk menganalisis masalah tersebut digunakan analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats). Bila dijabarkan secara lebih terperinci, analisis SWOT dapat dirinci sebagai berikut :

1. Strength (S) atau disebut dengan analisis kekuatan

Hal ini meliputi kekuatan yang dilihat dari perbedaan jenis usaha dari BUMDes dibandingkan dengan BUMDes yang lain, kualitas produk, ketersediaan bahan baku, sumber bahan baku, kualitas packaging, tingkat penjualan serta cara promosi dari produk BUMDes tersebut.

2. Weaknesses (W) atau disebut dengan analisis kelemahan

Weaknesses merupakan cara untuk menganalisis kelemahan yang ada dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi. Kelemahan ini bisa dilihat dari hasil dari kekuatan, bila komponen pada kekuatan ada yang tidak tercapai maka itu merupakan kelemahannya. Kelemahan itu juga bisa hadir dari apa yang dirasakan langsung oleh pengelola BUMDes.

3. Opportunity (O) atau disebut sebagai analisis peluang

Opportunity merupakan analisis yang digunakan untuk mencari peluang ataupun terobosan yang memungkinkan suatu perusahaan ataupun organisasi bisa berkembang. Baik dimasa kini ataupun masa yang akan datang. Hal ini meliputi peluang pengembangan usaha, mengetahui bantuan yang diterima baik dari pemerintah atau swasta, kemana saja pemasaran produk, pendapatan serta laporan keuangan, pihak terkait yang mengembangkan BUMDes, dan kearah mana BUMDes ini bisa dikembangkan menurut pihak pengelola.

1. Threats (T) atau disebut sebagai analisis ancaman

Threat merupakan cara menganalisis tantangan atau ancaman yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan ataupun organisasi dalam menghadapi berbagai m a c a m f a k t o r

lingkungan yang tidak menguntungkan. Hal ini meliputi persaingan usaha dengan sesama BUMDes atau pihak swasta, persaingan penyediaan bahan baku, pemasaran serta usaha sejenis dari BUMDes

Selain itu juga ingin melihat apakah ada kerjasama dari masyarakat untuk memajukan BUMDes yang ada. Bagi masyarakat yang melakukan kerjasama, ingin dilihat bagaimana etos kerjanya, selain penilaian dari direktur utama selaku pengelola, dilihat juga dari teman-teman sejawat. Untuk lebih mendukung mengenai kearifan lokal, dilihat juga berdasarkan produk yang dihasilkan, apakah ada kaitan langsung dari produk yang dihasilkan dengan bahan baku yang memang merupakan produk asli dari daerah tersebut. Selain itu juga dilihat kerjasama antara warga asli dan pendatang, karena diketahui bahwa dalam satu daerah tidak hanya terdapat penduduk asli akan tetapi juga ada penduduk pendatang. Produk yang dihasilkan, tantangan yang dihadapi, serta pengembangan Bumdes kedepannya. Perolehan data primer tersebut, selain didapat dari hasil wawancara lapangan, juga dilakukan m e l a l u i p e l a k s a n a a n :

1. Focus group discussion (FGD) adalah metode dan teknik pengumpulan data kualitatif dimana sekelompok orang berdiskusi tentang suatu fokus permasalahan atau topik tertentu dipandu oleh seorang moderator atau fasilitator. Focus Group Discussion (FGD) dalam kajian ini FGD dilaksanakan antara tim peneliti dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait serta direktur/pengelola BUMDes. Pelaksanaan metode ini dilakukan dengan mengadakan diskusi terbuka bersama seluruh bagian terkait untuk mengetahui Strength, Weaknesses dan Opportunity yang ada, selanjutnya untuk bisa mengatasi Threat kedepannya.
2. Observasi lapangan yang dilakukan oleh tim peneliti di berbagai Bumdes dalam lingkup Kabupaten Muara Enim. Metode ini dilakukan dengan cara memilih secara purposive beberapa Bumdes yang memiliki kekhasan dalam hal jenis usaha, yang sudah menunjukkan keuntungan, dan yang telah memanfaatkan produk lokal, meliputi: BUMDes Darmo Kecamatan Lawang Kidul, BUMDes Tanjung Baru Kecamatan Lembak, Selain menggunakan reduksi data, tim peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

BUMDes Lingga Kecamatan Lawang Kidul, BUMDes Ujan Mas Lama Kecamatan Ujan Mas, dan BUMDes Tegal Rejo Kecamatan Lawang Kidul.

Adapun data sekunder yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian Strategi Pengembangan Bumdes berbasis kearifan lokal Pemerintah Kabupaten Muara Enim periode 2018 ini didapat dari dokumen-dokumen yang relevan, meliputi:

1. Matriks Permintaan Data BUMDesa Kab. Muara Enim Tahun 2018
2. Peraturan Daerah Kabupaten Muara Enim Nomor 7 tahun 2016 tentang Badan Usaha Milik Desa
3. Nota Kesepahaman/Surat Kerjasama lain yang terkait.

Dari hasil analisis data yang dilakukan melalui ketiga teknis tersebut, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang *m e n a j a m k a n , m e n g g o l o n g k a n ,* mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan - kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data dalam kegiatan ini dilakukan untuk menyeleksi data – data dan dokumen yang diperlukan dan berkaitan dengan kegiatan kajian strategi pengembangan BUMDes Berbasif kearifan lokal Kabupaten Muara Enim.

yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004). Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Observasi lapangan di beberapa BUMDes yang ada di kecamatan dalam kabupaten Muara Enim untuk mencocokkan data yang ada dengan kondisi di masyarakat dan diolah untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Wawancara juga dilakukan bersama SKPD dilingkungan Kabupaten Muara Enim dan juga sebagian masyarakat yang dimintai keterangan mengenai keberadaan dan kinerja BUMDes yang selama ini telah berjalan di Kabupaten Muara Enim.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan data hasil wawancara dan observasi di atas, pada bagian ini akan dijabarkan analisis dari masing-masing indikator yang telah disebutkan di bab awal. Analisis kajian ini akan menggunakan analisis SWOT yang akan dijabarkan satu persatu secara rinci dibawah ini.

A. *Strengths*

Pada bagian ini memfokuskan untuk melihat pada situasi ataupun kondisi yang merupakan gambaran kekuatan dari BUMDes yang menjadi objek kajian pada saat ini. Kekuatan disini dapat digambarkan sebagai modal yang dimiliki

oleh masing – masing desa seperti :

1. Modal Finansial
2. Sumberdaya manusia
3. Sumberdaya alam
4. Geografis
5. Sosiokultural
6. Dan lain – lain

B. *Weaknesses*

Pada bagian ini akan fokus pada situasi ataupun kondisi yang merupakan gambaran kelemahan dari masing – masing desa yang menjadi objek kajian pada saat ini seperti:

1. Dukungan finansial
2. Sumberdaya manusia
3. Market Product
4. Dan lain – lain

C. *Opportunities*

Pada bagian ini akan fokus untuk melihat situasi atau kondisi yang merupakan gambaran peluang yang ada dari sisi luar BUMDes yang menjadi objek kajian dan gambaran tersebut dapat memberikan peluang berkembangnya BUMDes dimasa depan, seperti :

1. Market Product
2. Pengolahan produk
3. Sumberdaya Alam
4. Sumberdaya manusia

D. *Threats*

Pada bagian ini akan fokus untuk melihat situasi atau kondisi yang merupakan gambaran tantangan atau ancaman dalam mengembangkan kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes, seperti:

1. Internal BUMDes
2. Eksternal BUMDes

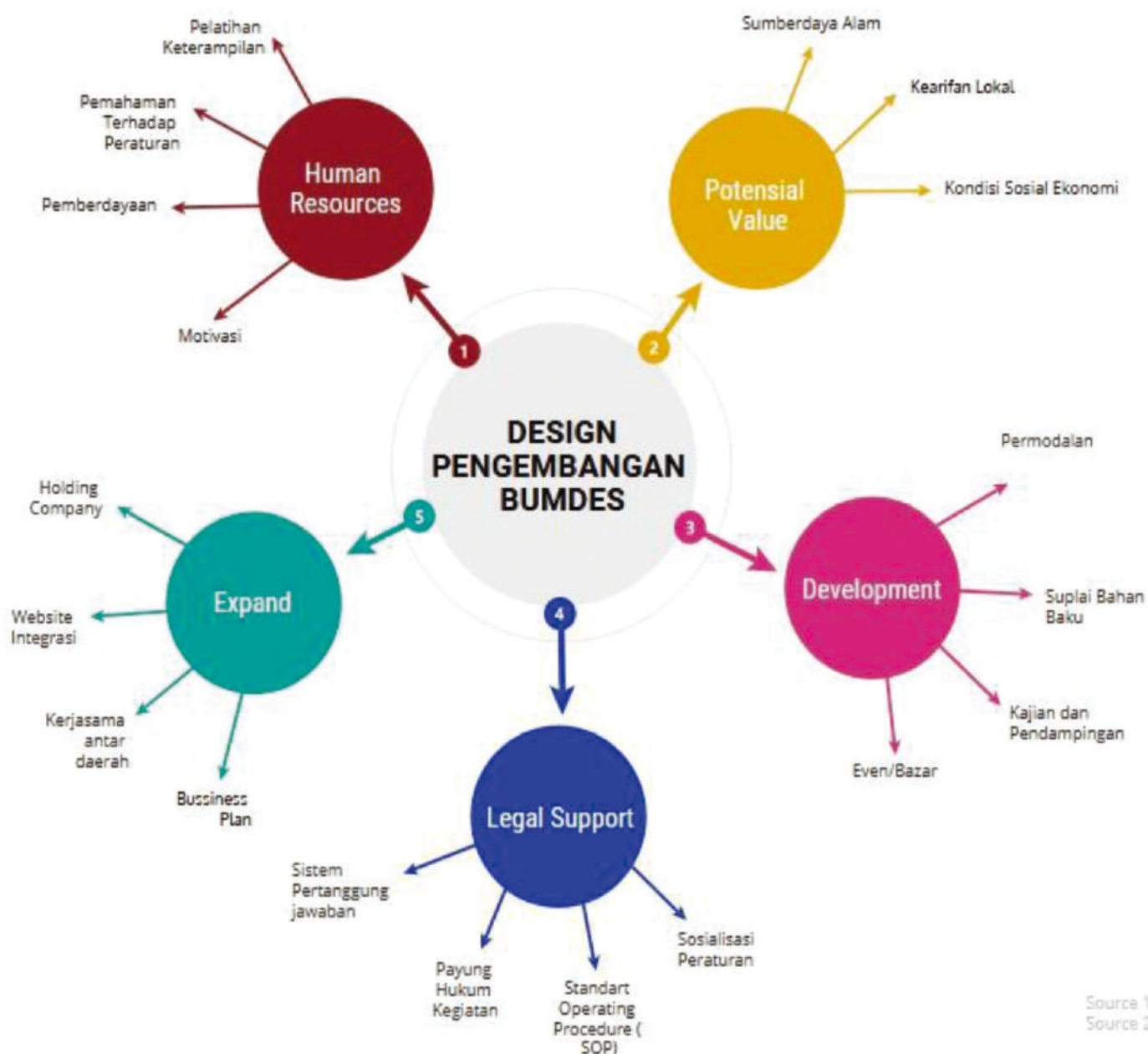
SWOT Analysis

Pemetaan kondisi BUMDes di Kabupaten Muara Enim untuk mendapatkan gambaran mengenai peluang dalam upaya pengembangan unit - unit usaha desa yang diharapkan mampu memberdayakan masyarakat desa secara mandiri



Berdasarkan hasil analisis SWOT diatas, untuk lebih mudah mengembangkan strategi pengembangan BUMDes berdasarkan kearifanlokal tim peneliti menyajikan dalam bentuk model yang nantinya dapat digunakan untuk menyusun strategi pengembangan BUMDes Kabupaten Muara Enim

berdasarkan kearifan lokal. Model tersebut dapat dilihat berikut ini :

Gambar 10. Model Pengembangan BUMDes Kabupaten Muara Enim

Model Pengembangan BUMDes Kabupaten Muara Enim

1. Human Resources (Sumber Daya Manusia)

Human resources merupakan bagian yang penting dalam pengembangan BUMDes di Kabupaten Muara Enim dikarenakan bahwa kemampuan dari individu yang ada di dalam desa itu sendiri harus dikembangkan agar memang masyarakat itu sendiri dapat mengembangkan dengan mandiri. Pengembangan BUMDes pada bagian human resources yang harus dilakukan yaitu: pelatihan keterampilan, pemahaman terhadap peraturan, pemberdayaan, motivasi.

2. Potential Value

Faktor pendukung keberhasilan dalam pengembangan BUMDes di Kabupaten Muara Enim dapat dijelaskan dalam 3 point yaitu: sumber daya alam, kearifan lokal, kondisi ekonomi.

3. Development (Pengembangan)

Pengembangan yang di proyeksikan untuk BUMDes di Kabupaten Muara Enim ada beberapa poin yang dianggap

penting untuk dilakukan: permodalan, suplai bahan baku, kajian dan pendampingan, even / bazar.

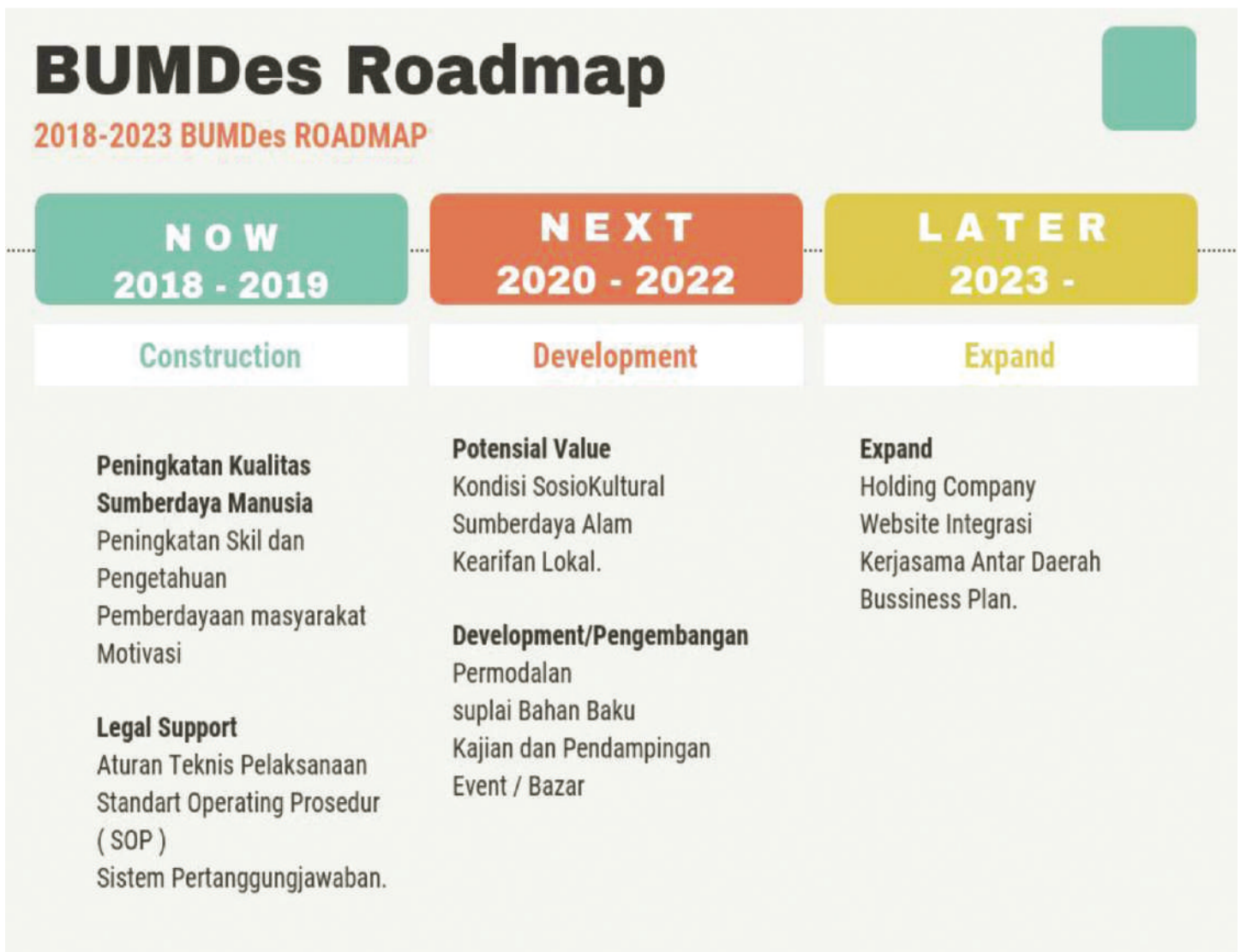
4. Legal Support

Legal support atau dukungan hukum merupakan salah kekuatan bagi sebuah BUMDes dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan atau usaha. Hal-hal yang berkaitan dengan legal support adalah sebagai berikut: sistem pertanggung jawaban, payung hukum kegiatan, Standart Operating Procedure (SOP) Sosialisasi peraturan

5. Expand

Expand diperlukan dalam usaha pengembangan BUMDes. Expand yang dilakukan oleh BUMDes tidak hanya terbatas dalam lingkup Kabupaten Muara Enim saja. Tahapan dalam expand antara lain: holding company, website integrasi, kerjasama antar daerah, bussines plan.

Roadmap Pengembangan BUMDes Kabupaten Muara Enim



Dalam roadmap yang telah dibuat diatas, dapat dipahami bahwa kondisi BUMDes yang ada di Kabupaten Muara Enim sebagian besar baru dibentuk pada tahun 2016-2017 karena kebijakan dari Pemerintah Pusat dalam menunjang pengembangan ekonomi local, maka dari itu dari hasil kajian ini maka dirumuskan pada tahap awal merupakan tahap pembangunan pondasi baik dari infrastruktur maupun suprastruktur yang disebut disini dengan tahap Construction

(Pembangunan), pada tahap ini dapat dilihat bahwa focus pengelolaan kegiatan adalah lebih mengarah kepada pembangunan sumberdaya manusia dan aspek manajemen organisasi serta landasan hukum, hal ini diperlukan untuk menjaga agar BUMDes dikelola secara professional dan akuntabel hal ini terkait penggunaan sumberdana yang masih bergantung pada dana pemerintah.

Sehingga diharapkan dengan persiapan yang dilakukan pada tahap ini dapat membentuk pondasi yang kuat dalam menunjang pengelolaan BUMDes yang baik. Kemudian tahap selanjutnya yaitu pengembangan (Development) dimana pada tahap ini setelah pondasi sumberdaya dan manajemen pengelolaan BUMDes sudah kuat maka titik focus pengembangan lebih mengarah kepada identifikasi potensi – potensi dari setiap daerah untuk dijadikan sebagai komoditas yang akan menjadi program dan kegiatan usaha bagi BUMDes, identifikasi potensi yang ada akan ditunjang pengelolaannya berdasarkan nilai – nilai kearifan local yang ada di setiap daerah, salah satu contoh adalah komoditas unggulan yang telah turun temurun dipelihara oleh masyarakat local, misalnya kopi, makanan khas, kerajinan khas, dan lain – lain. Sehingga potensi – potensi local ini dapat diangkat dan dijadikan komoditas yang dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat lokal

Untuk tahap yang ketiga merupakan tahap Expand (Memperluas), ini merupakan tahap akhir dari roadmap tersebut dimana, setelah tahap pengembangan sudah terpenuhi dan stabil maka perlu untuk disebarluaskan, dalam tahap ini titik fokus kegiatan akan diarahkan pada industry yang lebih besar, dengan pola penggabungan BUMDes, ataupun promosi produk – produk BUMDes kepada pangsa pasar yang lebih luas, dengan pemanfaatan jaringan dan informasi teknologi. Maka diharapkan pada tahap ini, BUMDes telah menjelma menjadi sebuah penggerak perekonomian bagi masyarakat yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kondisi BUMDes yang ada di Kabupaten Muara Enim sekarang masih tergolong tahap awal dalam upaya

pengembangan mengingat sebagian besar BUMDes terbentuk pada tahun 2016 dan 2017, sehingga baik dari sumberdaya manusia, infrastruktur, jenis kegiatan dan produk juga masih belum terlihat signifikan. Faktor penghambat juga masih ditemukan dilapangan seperti, keterampilan dan manajerial yang kurang, sumber – sumber pendanaan yang masih belum maksimal sehingga kegiatan usaha yang sangat bergantung pada aspek permodalan menjadi terhambat, serta program – program pendampingan yang masih belum optimal. Hasil penelitian BUMDes memiliki potensi yang besar untuk menggerakkan perekonomian di desa jika dapat dioptimalkan dan faktor – faktor pendukung juga telah ada seperti, potensi sumberdaya alam yang bagus, dukungan Pemerintah Daerah juga cukup besar serta kondisi sosiokultural masyarakat Kabupaten Muara Enim yang masih berpegang teguh pada nilai gotong royong dan kebersamaan. Strategi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah dan stakeholder dalam upaya untuk pengembangan BUMDes ini terdiri dari: peningkatan kapasitas sumber daya manusia, identifikasi potensi yang ada, pengembangan, legal support, expand. Dimana dari kelima poin tersebut dapat dibagi dalam tiga tahap yang dimasukkan kedalam Roadmap pengembangan BUMDes di Kabupaten Muara Enim yang terdiri dari: tahap awal atau construction dan tahap pengembangan atau development dan tahap expand atau perluasan, dimana diharapkan melalui roadmap ini semua pihak dapat mewujudkan BUMDes menjadi sebuah penggerak ekonomi masyarakat yang kuat dengan tetap berbasiskan nilai – nilai local.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, Kamil, M., Permana, J. 2010. Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi. Bandung: UPI PRESS
- Alfian, Magdalia. 2013. Potensi Kearifan lokal dalam Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa ". Prosiding The 5 th ICSSIS; "Ethnicity and Globalization", di Jogjakarta pada tanggal 13-14 Juni 2013.
- Ayat, Rohaedi. 1986. Jakarta: Kepri-badian budaya bangsa (Local Genius). Pustaka Jaya.
- Edy Sedyawati. 2006. Budaya Indonesia (Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. 2004. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Desa. Jakarta
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. 2014. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Jakarta
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. 2014. Undang-Undang No 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. Jakarta:
- Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Muara Enim. 2017.
- Peraturan Bupati Kabupaten Muara Enim Nomor 60 Tahun 2017 tentang Musyawarah desa, pembentukan organisasi pengelolaan, badan organisasi dan klasifikasi usaha Badan Usaha Milik Desa dalam Kabupaten Muara Enim. Muara Enim.
- Fahmal, Muin. 2006. Peran Asas-asas Umum Pemerintahan yang Layak dalam. Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih. Yogyakarta: UII Press.
- Hadari Nawawi dan Mini Martini. 1996. Penelitian Terapan Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mitchell, Bruce, dkk. 2003. Memutus Siklus Kekerasan: Pencegahan Konflik Dalam. Krisis Intranegara. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Miles dan Huberman. 2008. Analisis data kualitatif. Jakarta: UI-Press
- Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Nasiwan, dkk. 2012. Dari Kampus UNY untuk Indonesia Baru. Yogyakarta: Penerbit ARTI.
- Nasution. 2003. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito
- Rosidi, Arip 2011. Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda. Bandung : Kiblat Buku Utama.
- Silalahi, Ulber. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung; PT. Refika Aditama.
- Ulfah Fajarini. 2014. Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter, Sosio Didaktika, Vol.1, No. 2.